

Stilistika Varisi Kata “Cinta/الحب” dalam Beberapa Ayat di Al-Qur’an

Hayyun Farichah^{1✉}
UIN Sunan Ampel Surabaya
✉ hayyunfarichah@gmail.com

المخلص

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن تنوع الأسلوبية اللغوية في القرآن الكريم من خلال استخدام موضوع مركزي يتمثل في كلمة "الحب" في عدة آيات. تتناول هذه الدراسة الأسلوبية القرآنية من حيث الجوانب الصرفية والدلالية المتعلقة بكل كلمة "حب" في بعض آيات القرآن الكريم. يُتوقع أن تُستخدم هذه الدراسة كمرجع لتطوير دراسات لغوية أخرى تتناول القرآن الكريم كموضوع رئيسي. تثبت هذه الدراسة وتوضح وجود قيمة عظيمة في لغة القرآن الكريم، والمعروفة بمصطلح (إعجاز القرآن). من خلال التحليل الصرفي والدلالي في الأسلوبية، يتناول هذا البحث تفضيل الألفاظ، تفضيل الجمل أو المعاني المفضلة في سياق الجملة، والانحرافات عن القواعد النحوية العامة كمصادر للبيانات. يتمحور البحث حول بناء النصوص المختلفة كوسيلة للتواصل تُستخدم وفقاً للسياق. وخلصت الدراسة إلى تحليل صرفي لأشكال كلمة "الحب" في القرآن الكريم مع تضمين البادئات واللواحق وحروف الجر وصيغ الأسماء قبلها وبعدها. كما تناولت الدراسة تحليلاً دلاليًا لتقارب المعاني بين كلمات "الحب" المختلفة، ولكن مع اختلافات في الاستخدام والشرح.

الكلمات المفتاحية: الأسلوبية، القرآن الكريم، الصرف، الدلالة.

Abstrak:

Penelitian ini mengungkap ragam stilistika kebahasaan al-Qur'an dengan menggunakan tema sentral yaitu kata “cinta” dalam beberapa ayat. Masalah yang dikaji meliputi stilistika al-Qur'an dari aspek morfologi dan semantik disetiap kata “cinta” dalam beberapa ayat di al-Qur'an. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan penelitian kebahasaan lainnya yang menggunakan objek yang sama yaitu al-Qur'an. Tulisan ini membuktikan dan menunjukkan adanya muatan nilai yang sangat spektakuler dalam bahasa al-Qur'an yang dikenal dengan istilah i'jaz al-Qur'an. Melalui kajian morfologi dan semantik dalam stilistika, penelitian ini meneliti preferensi lafal, preferensi kalimat atau makna yang lebih disukai dalam suatu kalimat, dan deviasi atau penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa sebagai sumber data. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah konstruksi dari berbagai bentuk teks sebagai komunikasi yang digunakan sesuai dengan konteksnya. Hasil dari penelitian ini adalah kajian morfologi bentuk-bentuk kata cinta dalam al-qur'an dengan menyertakan prefiks, sufiks, huruf jar, dan bentuk isim kata sesudah dan sebelumnya. Dan kajian semantik dari kedekatan makna antara beberapa kata cinta namun dengan penggunaan dan penjelasan yang berbeda.

Kata kunci: stilistika, al-Qur'an, morfologi, semantik.

PENDAHULUAN

Cinta merupakan salah satu bagian dari dalam manusia yang penuh dengan persoalan. Ilmu pengetahuan terus mengkaji tentang banyak persoalan manusia dari luar maupun dalam, sehingga menciptakan keberagaman ilmu pengetahuan. (Aziz & Ariyanto, 2022) Cinta merupakan bahasan menarik untuk dikupas lebih dalam.

Plato mengungkapkan bahwa cinta mengarah pada kata *erose*, *erose* adalah reaksi dari keinginan untuk kebaikan disebut juga eros genetik. (Santas, 1988) Menurut beberapa ahli tasawuf cinta yang disebut juga *mahabbah* dalam kisah Rabi'ah al-Adawiyah. (Mustamin, 2020)

Mahabbah sendiri mempunyai arti yang berasal dari kata حَبَّ - يَحِبُّ - حَبًّا - مَحَبَّةً artinya suka, cinta, mencintai dan menyukai. Dalam al-quran cinta sering terkait dengan kasih sayang antara manusia dan Allah, kasih sayang atau cinta antarmanusia, dan nilai-nilai luhur yang lebih luas. Keunikan ragam makna, konotasi dan nuansa yang tergantung pada konteks penggunaannya yang menarik untuk dijadikan kajian yang komprehensif untuk memahami berbagai kata yang digunakan dalam berbagai konteks ayat.

Kajian stilistika termasuk dalam studi linguistik modern. Kajiannya meliputi hampir semua fenomena kebahasaan, hingga pembahasan tentang makna. Ia mengkaji lafal baik secara terpisah ataupun tatkala digabungkan kedalam struktur kalimat. (Setyawan & Qalyubi, 2022)

Studi stilistika dikaji para sastrawan dengan memanfaatkan unsur kaidah dalam bahasa dan efek apa yang akan ditimbulkan oleh penggunaannya, mengkaji ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra, dan meneliti deviasi terhadap tata bahasa. Kajian stilistika tersebut meliputi aspek morfologi dan semantik. Namun demikian, agar ranah kajian tersebut tidak terlalu melebar, peneliti membatasi wilayah kajian ini pada ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kata "cinta / الحب".

Dalam Al-Qur'an kata "cinta" di 36 surat 89 ayat terdapat 96 penyebutan kata "cinta", yang merupakan ayat Makkiyah berjumlah 33 ayat sedangkan 56 ayat lainnya merupakan ayat Madaniyah. Kata cinta / *mahabbah* dalam al-Qur'an 75 kali adalah bentuk fi'il yang mencakup fi'il mudhori' sebanyak 72 kali dan fi'il madhi sebanyak 3 kali, sedangkan dalam bentuk isim disebutkan sebanyak 11 kali.(Gozali, 2019)

Berdasarkan paparan materi diatas penelitian ini ditujukan untuk mengungkap fenomena stilistika yang menggunakan objek Al-Qur'an dan menggunakan tema kata "cinta/ الحب" yang terdapat didalam beberapa ayat di al-Qur'an.

Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis pada aspek morfologi dari ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kata "cinta/ الحب" ditujukan dapat memberi gambaran bagi pembaca satuan-satuan gamatikal al-Qur'an, dan juga aspek semantik yang akan menjadi paparan perbandingan bagi pembaca.

KAJIAN PUSTAKA

Klasifikasi cinta dalam Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa poin dalam garis besar, dari beberapa ulama' yang menganalisis makna cinta yang diungkapkan dalam beberapa pendapat. Seperti yang diungkapkan Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam karya-karya tafsir mereka tafsir mereka mengklasifikasikan cinta kedalam bentuk cinta Allah kepada manusia, cinta manusia kepada Allah, dan cinta sesama manusia.(Latif, 2019)

Dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar masing- masing mendefinisikan setiap poin cinta dengan pendapat yang berbeda, dijelaskan bahwa cinta Allah kepada manusia dalam tafsir Al-Misbah Allah pasti memberikan cinta-Nya kepada seluruh hamba namun tingkat kecintaan-Nya terkait dengan tingkat kecintaan hamba itu sendiri.(Latif, 2019) Sedangkan pada tafsir Al-Azhar diungkapkan bahwa Allah hanya mencintai hamba yang mencintai-Nya.(*Tafsir Al-Azhar 01.pdf*, t.t.)

Bentuk cinta seorang hamba kepada Allah digambarkan menjadi dua bentuk yang terdapat di tafsir Al-Misbah, yang pertama bentuk cinta seorang hamba yang beriman kepada Allah dan bentuk cinta seorang kafir kepada Allah. Dan bentuk cinta seorang hamba kepada Allah yang digambarkan dalam tafsir Al-Azhar berupa bentuk cinta seorang hamba kepada yang lain merupakan bentuk dorongan cintanya kepada Allah sebagai amanat-Nya.

Klasifikasi terakhir dari bentuk cinta menurut tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar adalah bentuk cinta manusia dengan sesama manusia dalam hal ini pendapat dari keduanya tidak jauh beda dengan mengungkapkan kebutuhan sebagai manusia yang menghasilkan hasrat untuk hidup berpasangan(Latif, 2019). Bentuk cinta yang ini juga dapat diarahkan kepada cinta antara manusia dengan benda/sesuatu/zat maupun makhluk hidup lain.

Juga terdapat pendapat dari kitab *Al-Hubb fi Al-Qur'an* karya Syekh Mula Ramadhan al-Buthi yang didalamnya memaparkakn bentuk cinta menjadi dua kategori, pertama yaitu cinta Allah kepada manusia berupa cinta *qadim* yaitu wujud anugrah Allah kepada setiap manusia tanpa terkecuali. Yang kedua merupakan cinta manusia kepada Allah, hal ini dipaparkan oleh Al-Buthi didalam kitab *AL-Hubb fi Al-Qur'an* bahwa cinta manusia kepada Allah terbagi menjadi dua yaitu cinta yang merasuk kedalam ruh manusia berdasarkan hubungan ruh dengan penciptanya yang disebut sebagai *al-hubb al-qadim*. Dan jika bentuk cinta manusia kepada Allah berupa tindakan manusia serta ketaatan kepada-Nya dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, maka cinta tersebut dinamakan *al-hubb al-kasbi* oleh Al-Buthi(Ulhaaq, 2023).

Dari analisis bentuk-bentuk cinta diatas maka terdapat tiga indikator yang dapat dijadikan landasan pembahasan yaitu bentuk cinta Allah kepada Manusia, bentuk cinta manusia kepada Allah, dan bentuk cinta Manusia antara manusia maupun makhluk ciptaan Allah lainnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan kajian pustaka yang dilakukan dengan metode deskriptif dan kualitatif, dengan menggunakan objek yang berupa ayat-ayat pada al-Qur'an yang didalamnya terdapat kata “cinta/الحب ”. Adapun pengumpulan ayat ini menggunakan teknik simak, yaitu peneliti menulis, menyimak, mencatat, dan mengamati setiap ayat yang membahas tentang cinta.

Penelitian ini mencakup pembahasan tentang preferensi makna. Penelitian ini termasuk kedalam studi teks karena objek yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks sebagai sistem komunikasi yang digunakan sesuai dengan konteksnya.(Muhadjir, 1996) Kemudian penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena hasil dari penelitian ini akan dipaparkan berupa uraian kata sebagai hasil dari pemahaman dan analisis terhadap objek penelitian.(Bogdan & Biklen, 1997)

Untuk memperoleh sebuah data yang akan dikaji peneliti dimengikuti beberapa prosedur pengumpulan data. Diawali dengan peneliti memperbanyak sumber bacaan dan mengkajinya sesuai dengan objek yang akan dikaji. Membaca dan mengkaji teks dilakukan berulang kali yang dimaksudkan agar peneliti dapat memahami dan menangkap makna secara tepat. Dalam penelitian ini peneliti membaca dan mengkaji beberapa sumber bacaan diantaranya yaitu al-Qur'an, sejumlah buku tafsir dan kaidah kebahasaan dalam beberapa versi baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Kemudian menganalisa data yang didapatkan berdasarkan teori yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam Al-Qur'an kata “cinta” di 36 surat 89 ayat terdapat 96 penyebutan kata “cinta”, yang merupakan ayat Makkiyah berjumlah 33 ayat sedangkan 56 ayat lainnya merupakan ayat Madaniyah. Kata cinta / *mahabbah* dalam al-Qur'an 75 kali adalah bentuk fi'il yang mencakup

fi'il mudhori' sebanyak 72 kali dan fi'il madhi sebanyak 3 kali, sedangkan dalam bentuk isim disebutkan sebanyak 11 kali.(Gozali, 2019)

Dalam penelitian ini diambil beberapa ayat diantaranya yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (٢: ١٦٥).

“Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).” (Q.S Al-baqarah, 165:2)

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۖ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ. (١٤: ٣)

“(yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan (jalan yang) bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.” (Q.S Ibrahim, 3:14)

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ. (١٤: ٣)

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”(Q.S Ali Imran, 14:3)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (٢١:٣٠)

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S Ar-Rum, 21:30)

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ. (٧:٤٩)

“Dan ketahuilah olehmu bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau dia menurutinya, AN AFDZFIH FI TATBUT FAFDZFIH FI ALIM FALILQEH ALIM BASAJL YACHDHE EDU LI EDU LE WA ALQIT ALIK MABE MNI E WLTSHNAC ALI EINI. (39:20)

“(yaitu), letakkanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai (Nil), maka biarlah (arus) sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir`aun) musuh-Ku dan musuhnya. Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku.”(Q.S Thaha, 39:20)

وَلَٰئِنْ أَصَابَكُمْ فُضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلْبِيتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا. (٧٣:٤)

Dan sungguh, jika kamu mendapat karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. (١:١)

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (Q.S Al-Fatihah, 1:1)

1. Aspek Morfologi

Morfologi secara etimologi berasal dari kata morf yang memiliki arti “bentuk” dan kata *logi* memiliki arti “ilmu”.(Gani, 2019) Maka kata *morfologi* yaitu ilmu mengenai bentuk, dengan kata lain *morfologi* adalah ilmu bahas yang mengkaji tentang asal dari sebuah kata meliputi pembentukan maupun perubahannya.

Maka dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai asal dari sebuah kata “cinta” (الحب) yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur’an dalam berbagai bentuk kata.

1. Q.S Al-Baqarah (165:2)

يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

“yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah”

kata *يحبونهم* berasal dari kata dasar *حَبَّ* yang memiliki arti cinta. Bentuk *يحبون* merupakan fi’il mudhori’ yang menunjukkan arti kata dari suatu tindakan yang sedang dilakukan atau akan berlangsung.(Machmud Yunus, 2024) Kata ini menyimpan subjek jama’ dengan prefik (ي) yang berarti “mereka”, juga terdapat sufiks berupa dhomir (هم) yang menunjukkan arti (mereka) sebagai objek.

Kata *حُبِّ* merupakan isim atau kata benda yang berarti cinta dalam bentuk *مضاف* yang merupakan kata benda yang disandari oleh kata benda lain untuk menunjukkan kepemilikan.(Defnaldi, 2022)

Kata *حُبًّا* merupakan kata benda yang berbentuk masdhar atau kata benda verbal yang menunjukkan perasaan cinta yang lebih intens dalam bentuk nominal yang berasal dari kata *حَبَّ*. Kata *حُبًّا* yang berupa masdhar berguna untuk menjelaskan jenis tindakan yang diintensifkan oleh kata *أَشَدُّ* yang berupa isim tafdhil yang berfungsi untuk

menunjukkan perbandingan atau tingkat yang lebih tinggi dari suatu sifat atau karakteristik. (Nisa & Musni, 2023)

2. Q.S Ibrahim (3:14)

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ

“(yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat”

Kata يَسْتَحِبُّونَ berasal dari kata اسْتَحَبَّ yang merupakan bentuk *fi'il mudhori'* dengan tambahan tiga huruf yaitu اسْتِ sebagai prefiks yang mengubah makna asal kata dengan penambahan diawal yang memberikan tambahan makna “lebih menyukai”. Lafadz ini mempunyai dua prefiks dengan fungsi pada kalimat yang berbeda yaitu sebagai pengubah asal makna dengan penambahan diawal dan prefiks ي sebagai dhomir yang bersifat jama' dengan makna (mereka). Adapun sufiksnya berupa وْنَ juga untuk menyimpan dhomir yang bersifat jama' dengan makna (mereka).

3. Q.S Ali Imran (14:3)

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan”

Kata حُبُّ merupakan kata benda verbal yang mempunyai arti “cinta” atau “kecintaan” yang berperan sebagai mudhof dari mudhof illaih yaitu lafadz الشَّهَوَاتِ yang berarti “kesenangan” atau “hawa nafsu”.

4. Q.S Ar-Rum (21:30)

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

“dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.”

kata مَوَدَّةٌ merupakan kata benda dalam bentuk mashdar dari kata dasar وَدَّ dengan prefiks م sebagai pembentuk kata benda dan sufiks ة untuk menunjukkan posisi mansub dan berfungsi sebagai objek atau keterangan dengan makna yang merujuk pada “cinta” atau “kasih sayang” yang bersifat lebih dalam

Kata رَحْمَةً merupakan kata benda dalam bentuk mashdar dari kata dasar رحم yang memiliki arti kasih sayang dan pengertian.

5. Q.S Al-Hujurat (7:49)

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ

“Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan”

Kata حَبَّبَ merupakan fi'il madhi yang menerima tambahan huruf ditengah berupa ب , penambahan huruf tersebut mengikuti wazan فَعَّلَ yang menghasilkan kata kerja kausatif atau kata kerja yang menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan sesuatu, dalam hal ini حَبَّبَ menunjukkan arti “menjadikan seseorang mencintai”.

6. Q.S Thaha (39:20)

وَالْقَبِيْثَ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّيْ

“Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku”

kata مَحَبَّةً merupakan kata benda dalam bentuk mashdar dari kata dasar حَبَّ dengan prefiks م sebagai pembentuk kata benda dan sufiks ة untuk menunjukkan posisi mansub dan berfungsi sebagai objek atau keterangan.

7. Q.S An-Nisa' (73:4)

لَيَقُوْلَنَّ كَاْنَ لَمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَّلِيْتَنِيْ

“tentulah dia mengatakan seakan-akan belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia”

Kata مَوَدَّةٌ merupakan kata benda dalam bentuk mashdar dari kata dasar وَدَّ dengan prefiks م sebagai pembentuk kata benda dan sufiks ة untuk menunjukkan posisi mansub dan berfungsi sebagai objek atau keterangan dengan makna yang merujuk pada “cinta” atau “kasih sayang” yang bersifat lebih dalam.

8. Q.S Al-Fatihah (1:1)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Kata الرَّحْمَنُ merupakan kata benda bentuk mashdar dari kata dasar رحم yang bermakna “pengasih” dengan mengikuti wazan فَعْلَان sebagai penambah intensitas makna yaitu menunjukkan kasih sayang yang sangat besar dan terus-menerus. Dalam kata الرَّحْمَنُ mengandung prefiks *alif lam ta’rif* sebagai penanda bahwa kata ini definitif, yang erujuk pada salah satu sifat Allah yaitu “Yang Maha Pengasih”. Sedangkkn sufiks dari kata ini adalah harakat kasrah diakhir kata yang muncul mengikuti huruf *jar* dikata sebelumnya, dan mengakibatkan semua kata sifat berikutnya dalam keadaan *majrur*.

Kata الرَّحِيمِ merupakan kata sifat dari kata dasar رحم yang bermakna “pengasih” dengan mengikuti wazan فَعِيل yang menunjukan sifat Allah yang penuh kasih sayang dan lembut. Dalam kata الرَّحِيمِ mengandung prefiks *alif lam ta’rif* sebagai penanda bahwa kata ini definitif, yang erujuk pada salah satu sifat Allah yaitu “Yang Maha Penyayang”. Sedangkkn sufiks dari kata ini adalah harakat kasrah diakhir kata yang muncul mengikuti huruf *jar* dikata sebelumnya, dan mengakibatkan kata ini dalam keadaan *majrur*.

2. Aspek semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Semantikos*” yang dapat diartikan

“berkaitan dengan makna”.(Chaer & Muliastuti, 2014) Pada aspek semantik dalam kajian Al-Qur'an tidak bisa hanya menjelaskan makna dari per individu kata tapi juga makna dari frasa, klausa, dan bahkan keseluruhan teks untuk dapat memahami esensi dari semantik.

Pada ayat-ayat Al-Qur'an diatas didapatkan hasil kajian semantik yaitu Terdapat beberapa kedekatan makna dalam setiap kata *al-hubb* pada ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 165 kata *al-hubb* disebutkan tiga kali yang pertama يُحِبُّوهُمْ , kata ini memiliki makna cinta manusia kepada apa yang dianggap mereka tandingan yang sebanding dengan Allah dengan menilik kata *al-hubb* selanjutnya كُحِبَ . Maka bentuk cinta seperti itu merupakan cinta yang mendorong kepada kemusyrikan sehingga dapat disebut sebagai cinta yang tercela(Ulhaaq, 2023). Kedua kata tersebut berbeda dalam penggunaannya namun memiliki arti yang sama berupa cinta, kata *al-hubb* ketiga dalam ayat ini juga sama حُبًّا bermakna cinta namun penggunaan cinta yang mulia berupa cinta orang-orang yang beriman kepada Allah yang sangat kuat dengan adanya isim tafdhil berupa أَشَدُّ (Aziz & Ariyanto, 2022).

Pada ayat-ayat selanjutnya terdapat kata *al-hubb* lainnya seperti pada surat Ibrahim ayat 3 kata يَسْتَحِبُّونَ merupakan penggunaan kata cinta manusia kepada hal lainnya dalam ayat ini hal lainnya yang disebutkan adalah kehidupan didunia dengan disertai kata bandingan yang lebih memberatkan pada hal yang dicintai tersebut. Penggunaan kata cinta yang sama juga terdapat pada surat Ali Imran ayat 14 yaitu kata حُبُّ yang diidhofahkan dengan kata الشَّهَوَاتِ yang merujuk pada cinta terhadap kesenangan duniawi. Namun, dalam kedua ayat tersebut memiliki perbedaan. Jika dalam surat Ibrahim ayat 3 bahwa kata *al-hubb* merujuk pada kecintaan yang berlebih pada dunia hingga mengalahkan bentuk kecintaannya kepada Allah. Sedangkan dalam surat Ali Imran Ayat 14 merupakan bentuk cinta Allah kepada manusia dengan memberikan anugrahnya berupa naluri untuk menjalankan tugas yang

diberikan oleh Allah pada manusia yaitu menjadi khalifah dimuka bumi yang mendorong manusia memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan di dunia(Mumtazah dkk., 2023).

Kata *al-hubb* yang terdapat ayat-ayat di Al-Qur'an tidak hanya berasal dari bentuk kata حُبّ, naman juga terdapat sinonim kata *al-hubb* di Al-Qur'an seperti kata مَحَبَّةٌ, رَحْمَةً, مَوَدَّةٌ, الرَّحِيمِ, الرَّحْمَنِ. Kata-kata sinonim tersebut memiliki kedekatan makna pada kata حُبّ namun penggunaan setiap katanya berbeda.

Pada kata مَوَدَّةٌ dan رَحْمَةً di surat Ar-Rum ayat 21 menggambarkan bentuk cinta Allah kepada manusia yang telah memberikan anugrah-Nya berupa cinta dan kasih sayang yang mendalam diantara manusia yang berpasangan. Sedangkan pada surat An-Nisa' ayat 73 terdapat kata مَوَدَّةٌ tersebut dimaksudkan cinta atau hubungan kasih sayang antara kaum muslim yang beriman dengan kaum muslim yang munafik setelah kaum munafik melihat anugrah Allah yang diberikan kepada kaum yang beriman berupa kemenangan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji stilistika kata "cinta" (الحب) dalam beberapa ayat Al-Qur'an melalui pendekatan morfologi dan semantik. Dari aspek morfologi, ditemukan bahwa kata "cinta" dalam Al-Qur'an muncul dalam berbagai bentuk gramatikal, baik sebagai fi'il (kata kerja) maupun isim (kata benda), dengan variasi prefiks, sufiks, dan perubahan bentuk kata yang memperkaya makna kontekstualnya. Misalnya, kata يُحِبُّونَهُمْ dalam QS. Al-Baqarah 165 menunjukkan tindakan cinta oleh subjek jamak, sedangkan kata حُبًّا dalam bentuk masdar menekankan intensitas cinta.

Dari aspek semantik, makna kata "cinta" beragam bergantung pada konteksnya. Terdapat perbedaan antara cinta yang terpuji, seperti cinta kepada Allah yang terdapat pada QS. Al-Baqarah 165, dan cinta yang tercela, seperti cinta terhadap kesenangan duniawi yang berlebihan pada QS. Ibrahim 3. Selain itu, sinonim dari kata "cinta" seperti مَوَدَّةٌ dan رَحْمَةً juga

memperkaya nuansa makna, menunjukkan cinta kasih yang mendalam antar manusia, baik dalam konteks hubungan antar individu maupun hubungan dengan Allah.

Penelitian ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki kekayaan linguistik dan stilistika dalam penggunaan kata "cinta," yang tidak hanya menunjukkan variasi bentuk gramatikal, tetapi juga kedalaman makna berdasarkan konteks ayat-ayatnya. Studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang bahasa dan sastra Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan tema cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Ariyanto, M. D. (2022). *Konsep Al-Hubb Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Allyn & Bacon Boston, MA.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). Makna dan semantik. *Semantik Bahasa Indonesia*, 1–39.
- Defnaldi, D. (2022). Gramatikal Bahasa Arab terkait Idhofah menurut Terjemahan Kitab Al-Imrithi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2). <http://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/92>
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Gozali, I. (2019). *AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Stilistika)* [PhD Thesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Latif, M. (2019). *Konsep Cinta "Al Hubb" Menurut m. Quraish Shihab Dan m. Said Ramadhan Al Buthi* [PhD Thesis]. IAIN Salatiga.
- Machmud Yunus, S. S. (2024). Linguistik Arab. *Linguistik Arab dan Pembelajarannya*, 71–92.

Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Mumtazah, N. B., Arifin, A. Z., & Suwarno, S. (2023). ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU PADA LAFADZ AL-HUBB DALAM AL-QUR'AN. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 164–178.

Mustamin, K. (2020). Konsep Mahabbah Rabi'ah Al-Adawiyah. *Farabi (e-Journal)*, 17(1), 66–76.

Nisa, F. A., & Musni, J. (2023). ANALISIS ISIM TAFDHIL DALAM AL-QURAN JUZ KE 26 DAN METODE PEMBELAJARANNYA. *Taqdir*, 9(1), 25–36.

Santas, G. X. (1988). *Plato and Freud: Two theories of love*. Wiley-Blackwell.

Setyawan, M. Y., & Qalyubi, S. (2022). 'Ilm al-Uslūb dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>

Tafsir Al-Azhar 01.pdf. (t.t.).

Ulhaaq, Z. (2023). *Lafadz Al-Hubb Dalam Alquran Menurut Al-Buthi* [PhD Thesis]. UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.